

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMOTIVASI KEPALA  
KELUARGA UNTUK Mencari Nafkah di Kabupaten  
MAJALENGKA**

***THE ROLE OF RELIGIOUS COUNSELORS IN MOTIVATING HEAD OF  
FAMILY TO EARN A LIVING IN MAJALENGKA CITY***

**Wiwini Asmawiyah<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka

\*Corresponding author

E-mail: [wiwin.asmawiyah86@gmail.com](mailto:wiwin.asmawiyah86@gmail.com)

**Abstract**

*Islamic Religious Counslors has a quite strategic role in the midst of society. Besides he is a preacher of Islam, also the Islamic Religious Counselors, according to his function as a guide, illuminator, and community builder with religious language. The role of religious counselors in addition to functioning as an impetus for the community to actively participate in development also plays a role in overcoming obstacles that build the course of development, particularly overcoming negative impacts. Religious counselors as religious leaders always guide, nurture, and move the community to do good and stay away from prohibited acts, inviting something that is needed by the community in fostering its territory both for the purposes of social facilities and worship. The Religious Counselors is a place to ask questions and a place to complain for his community to solve and resolve the problem with his advice. Religious Counselors as community leaders act as priests in matters of religion and social problems as well as in matters of state by an effort to succeed the government program. This study is aimed to know The role of Religious Counselors in motivating head of family to earn a living in Majalengka City, it can be concluded that religious counselors play an important role in motivating head of family to earn a living. One of which is with terms to give understanding to them, that to earn the living not only as an obligation a head of family, but also set an example for his next generation, especially his son. To be responsible head of family at a later time.*

**Keywords:** Role, Religious Instructor, Motivating, Head of Family, Living

**Abstrak**

Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat. Selain sebagai pendakwah Islam, Penyuluh Agama Islam juga, sesuai dengan fungsinya sebagai pembimbing, penerang, dan pembangun masyarakat dengan bahasa agama. Peranan penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, berperan juga ikut serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk

memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya. Penyuluh Agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah. Salah satunya dengan membantu mewujudkan kesejahteraan rakyat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Penyuluh Agama memotivasi kepala keluarga yang ada di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat untuk mencari nafkah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pendampingan kepada mereka bahwa mencari nafkah tidak hanya sebagai kewajiban kepala keluarga, tetapi juga memberikan teladan bagi generasi penerusnya yaitu anak-anaknya terutama anak laki-lakinya. Agar menjadi kepala keluarga yang bertanggungjawab di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Peran Penyuluh Agama, Motivasi, Kepala Keluarga, Nafkah

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak kepala keluarga yang tidak sadar dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, yang salah satunya adalah mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Bahkan hal tersebut seringkali menjadi salah satu penyebab timbulnya perceraian. Untuk itu Penyuluh Agama Islam harus berperan aktif dalam memotivasi kepala keluarga untuk mencari nafkah. Demi menjaga keutuhan rumah tangga khususnya di wilayah binaannya, umumnya di seluruh lingkungan masyarakat.

Penyuluh agama erat kaitannya dengan kegiatan penyuluhan masyarakat dengan menggunakan bahasa agama, demi mewujudkan keberlangsungan hidup masyarakat yang kondusif dalam segala hal. Dalam melaksanakan kegiatannya, penyuluh agama menggunakan pola, cara dan skema yang baik agar lebih *consent* dan signifikan. Dengan harapan agar dapat lebih mudah tercapai tujuan kegiatan penyuluhan tersebut.

Kegiatan penyuluhan dapat mempengaruhi eksistensi kondisi, karakteristik, pola pikir, dan pemahaman masyarakat. Adanya arus interdependensi dari pihak lain yang memiliki penilaian yang berbeda. Maka penyuluhan agama Islam pada masyarakat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, dalam kajiannya harus memiliki tujuan yang jelas dan transparansi dalam kegiatan objek yang ditangani bersama masyarakat. Terlebih lagi dengan penyuluhan agama Islam, secara luas memiliki konsekuensi nilai yang tak bisa dibiarkan pudar dan tidak berbekas. Dengan harapan agar masyarakat saling menjaga kesolidan dalam memotivasi kepala keluarga untuk mencari nafkah. Demi mewujudkan kemajuan, kemandirian, kedewasaan dan keamanan dalam kehidupan keluarga, dengan tetap menerapkan nilai-nilai agama dalam mencari nafkah.

Mencari nafkah merupakan kewajiban bagi kepala keluarga karena kepala keluarga harus bertanggungjawab untuk menopang segala kebutuhan keluarga, ujung tombak perekonomian

keluarga, dan teladan untuk generasi selanjutnya. Hal ini di anggap sangat penting karena dengan membiarkan kepala keluarga tidak mencari nafkah, akan menambah angka perceraian semakin meningkat. Karena tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi sering kali menjadi penyebab perceraian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menjadi penting dan menarik untuk mengkaji peran penyuluh agama dalam memotivasi kepala keluarga untuk mencari nafkah di Kabupaten Majalengka.

## METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode *Systematic Literature Review* (SLR). Istilah literature review sering juga disebut dengan tinjauan pustaka. Sehingga literature review ini adalah analisis berupa kritik (membangun maupun menjatuhkan) dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan. Literature review berisi tentang uraian teori sebuah hasil penelitian, temuan, dan juga bahan dalam kegiatan penelitian. Semua ini kemudian bisa digunakan sebagai landasan teori pada saat melakukan penelitian maupun menyusun karya tulis ilmiah. Adapun penelitian yang dilakukan bisa merupakan pengembangan bisa juga baru. *Systematic Literature Review* (SLR) sendiri merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan dan menyajikan

temuan dari berbagai studi penelitian pada pertanyaan penelitian atau topik yang menarik.

Sesuai dengan namanya, literature review dengan metode ini dilakukan secara sistematis atau berurutan dari yang paling dasar ke yang paling kompleks. Misalnya dimulai dari mengumpulkan literature dulu baru kemudian membaca dan melakukan evaluasi. Memang tahapannya panjang dan memakan waktu yang lebih lama. Namun, dengan metode ini maka proses mengulas suatu karya ilmiah menjadi lebih akurat dan mendetail. Mengerjakan karya tulis ilmiah dengan metode ini membantu mendapatkan landasan teori yang mendalam dan beragam sekaligus berkualitas. Sifatnya yang berurutan membuatnya mudah dilakukan dan dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Penyuluh Agama

Peran atau peranan sering diartikan sebagai pelaku atau tokoh dalam sandiwara dan sebagainya (Suharto, 1989:161). Dalam tinjauan sosiologi, istilah peranan (rule) ini erat kaitannya dengan kedudukan (status). Artinya peranan itu aspek dinamis dari kedudukan. Dengan demikian, dalam prakteknya peranan dan kedudukan ini tidak dapat dipisahkan (Soekanto, 2001:268). Dalam hal ini, Soekanto (2001:269) menambahkan, bahwa peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam komunitas masyarakat sebagai individu.



Ditinjau dari lingkup organisasi sosial, peran merupakan sebuah komponen dalam sistem organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Secara sosiologis, peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut sebagai subjektif. Hal ini senada dengan pendapat Soekamto yang mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamisasi dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Teori peran (*role theory*) mengemukakan bahwa peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran Penyuluh Agama sangat penting dan strategis di lingkungan masyarakat, karena Penyuluh Agama memerankan peran aktif dan nyata dalam masyarakat. Selain ia sebagai pendakwah, Penyuluh Agama juga sesuai dengan fungsinya sebagai pembimbing, penerang, dan pembangun masyarakat dengan bahasa agama.

Penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor” atau “yang memberi terang” dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan Agama dapat didefinisikan

sebagai ajaran. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 516 tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan

Jabatan Penyuluh Fungsional

dinyatakan bahwa fungsi utama penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat.

Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama. Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya dilingkungan Kedinasan Departemen Agama. Sejak semula Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Peranannya sangat setrategis dalam rangka pembangunan mental, moral dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik dibidang keagamaan maupun pembangunan.

Tugas penyuluh agama Islam sekarang ini berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka. Dengan demikian,

setiap penyuluh agama secara terus menerus perlu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengembangan diri, dan juga perlu memahami visi penyuluh agama serta menguasai secara optimal terhadap materi penyuluhan agama itu sendiri maupun teknik menyampaikannya. Sehingga ada korelasi faktual terhadap kebutuhan masyarakat pada setiap gerak dan langkahnya.

Dalam lingkungan Kementerian Agama peranan penyuluh agama Islam sebagai ujung tombak Kementerian Agama. Dimana seluruh persoalan yang dihadapi oleh umat Islam menjadi tugas penyuluh Agama untuk memberi penerangan dan bimbingan. Sehingga ia dituntut agar ujung tombak itu benar-benar tajam, agar dapat mengenai sasaran yang diinginkan. Bahkan kini, Penyuluh agama sering berperan sebagai corong dari Kementerian Agama dimana ia ditugaskan. Peranan inilah yang sering memposisikan penyuluh agama sebagai makhluk yang dianggap multi talenta. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta menguasai berbagai strategi, pendekatan, dan teknik penyuluhan. Sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan profesional.

Penyuluh agama berada pada unit yang mempunyai tugas substansi keagamaan tertentu yang diatur dengan keputusan Kementerian Agama. Seperti

halnya di Kabupaten Majalengka memiliki Penyuluh Agama yang berperan aktif menggerakkan kegiatan pendidikan agama Islam di masyarakat, penyuluhan agama, dan pembangunan melalui bahasa agama pada umumnya di lakukan pada kegiatan organisasi, lembaga dakwah, keagamaan yang ada di wilayah kerjanya.

Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan.

Keberhasilan aktivitas penyuluhan tergantung pada rencana yang telah disusun oleh penyuluh, sebab dengan perencanaan yang baik penyelenggaraan penyuluhan dapat berjalan lebih terarah dan teratur rapi. Sebagai seorang Penyuluh Agama yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan penyuluhan, sudah barang tentu berusaha agar ajaran Islam mudah diterima oleh masyarakat. Ia dituntut untuk mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, menguasai metode penyampaian, menguasai materi yang disampaikan, menguasai problematika yang dihadapi oleh obyek penyuluhan untuk dicarikan jalan penyelesaiannya, dan terakhir yang sering dilupakan adalah mengadakan pemantauan dan evaluasi. Oleh karena itu selain penyuluh agama memiliki

kemampuan dan kecakapan yang memadai, baik penguasaan materi penyuluhan maupun teknik penyampaian, ia juga mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan, sehingga dapat berjalan sistematis, berhasil guna, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa Peran Penyuluh Agama yaitu:

1. Inspirator. Penyuluh dituntut untuk dapat memunculkan sesuatu dari pikirannya, dalam bentuk ide atau gagasan baru dalam melaksanakan tugasnya.
2. Motivator. Penyuluh dituntut untuk dapat motivasi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka perbaikan maupun pengembangan pribadi ataupun organisasi/golongan.
3. Stabilisator. Penyuluh harus bisa menstabilkan suasana, menjadi seimbang, sinergis dan tidak terombang-ambing.
4. Katalisator. Penyuluh harus bisa menjadi penyebab suatu perubahan kearah yang lebih baik, menimbulkan dan mempercepat suatu peristiwa yang baik dan baru.
5. Fasilitator. Penyuluh harus dapat membantu orang lain dalam memaknai tujuan bersama dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tertentu.
6. Pegawai pemerintah. Penyuluh Agama merupakan pegawai pemerintah yang dapat melakukan dua pendekatan sekaligus, yakni

pendekatan penegakkan hukum dan pendekatan persuasif. Pendekatan hukum dapat dilakukan mengingat Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya harus berpijak pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan pendekatan persuasif dapat dilakukan melalui upaya-upaya sosialisasi.

Setelah penyuluh agama mengetahui perannya, maka penyuluh agama melakukan pengelompokan pembinaan. Kelompok binaan ini adalah kelompok atau anggota masyarakat yang sengaja mengelompokkan diri, atau dikelompokkan oleh penyuluh agama dan menjadi sasaran bimbingan penyuluh agama secara kontinue dan terencana.

Dalam hal ini penyuluh agama Islam memainkan perannya sebagai motivator bagi para kepala keluarga agar dapat memainkan perannya sebagai kepala keluarga terutama dalam hal mencari nafkah, mengingat saat ini banyak kepala keluarga yang tidak bertanggung jawab dalam hal mencari dan memberi nafkah untuk keluarganya, yang akhirnya hal tersebut menyebabkan perceraian.

Penyuluh Agama berupaya agar kepala keluarga menyadari dirinya adalah seorang kepala keluarga yang bertanggungjawab penuh atas anggota keluarganya. Sehingga dia berkomitmen untuk menunaikan kewajibannya terhadap anggota keluarganya. Kesungguhannya dalam menunaikan ibadah mesti sama kuatnya didalam berikhtiar.

Konsep keseimbangan ini juga terlihat dari perkataan Rasul kepada sahabat, bahwa pahala seseorang yang senantiasa setiap waktu beribadah didalam masjid dan tidak pernah mencari nafkah untuk keluarganya, serta dirinya sendiri sehingga ia setiap waktu di beri makan dan minum oleh saudaranya. Orang yang memberi makan itulah yang mendapatkan pahala yang sebenarnya. Pahala tersebut tidak diterima oleh orang yang beribadah tanpa melakukan suatu mata pencarian tersebut. Sebagaimana firman Allah didalam Q.S Al Jumuah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰  
(الجمعة/62:10)

Terjemah Kemenag 2019

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (Al-Jumu'ah/62:10)

Firman Allah diatas dapat diambil suatu pemahaman bahwa Allah SWT mewajibkan manusia untuk berusaha dan bekerja keras. Didalam kerangka nilai Islam, maka konsep Islam bagi penyuluh adalah takdir. Ini disebutkan bahwa Allah memang telah menetapkan suratan kepada setiap manusia dikemudian hari. Namun suratan itu sendiri pada hakekatnya bergantung kepada usaha dan tingkah laku manusia didunia. Dalam rangka doktrin Islam, maka konsep penyuluh agama itu bukan terletak pada

kemutlakan Islam pada setiap orang muslim untuk melaksanakan kewajibannya pada segi ibadah dan segi muammalah secara simultan dan bahwa hanya kepada mereka yang berikhtiar dan diberi imbalan keduniawian.

### Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah kemauan, dorongan, minat maupun hasrat seseorang yang begitu besar yang datangnya bisa dari dalam diri sendiri maupun dari faktor eksternal lain. Hasrat tersebut timbul ketika seseorang memiliki tujuan serta ada sesuatu yang ingin dicapai. Seseorang akan secara otomatis memiliki motivasi ketika mereka menginginkan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk mempertahankan bahkan memulai perilaku mereka yang merujuk pada tujuan mereka sendiri.

Secara Bahasa, istilah motivasi berasal dari Bahasa Latin memiliki kata “movere” yang memiliki arti dan makna menggerakkan. Motivasi juga memiliki arti dari beberapa ahli Bahasa seperti, menurut Weiner tahun 1990, motivasi diartikan sebagai keadaan dimana diri manusia membangkitkan serta membangun dirinya sendiri untuk segera bertindak, tindakan tersebut didasari atas keinginan mencapai suatu tujuan dan agar diri kita tetap terpacu pada suatu kegiatan tertentu.

Menurut Imron tahun 1966, beliau menguraikan bahwa menurutnya motivasi itu berasal dari kata



“motivation” berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti sebuah dorongan atau alasan mengapa kita harus melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa motivasi merupakan suatu alasan yang juga dapat menjadi dorongan bagi setiap orang untuk melakukan, menuntaskan, menyelesaikan suatu kegiatan yang mereka mulai untuk mencapai *goals*/tujuan yang sudah ditentukan oleh motivasi tersebut

Teori motivasi yang dikemukakan Abraham Maslow bernama Teori Hierarki Kebutuhan Manusia menjadi teori pertama dibuat, menjadi teori yang paling terkenal, serta yang menjadi dasar dari terbentuknya teori-teori motivasi lain. Teori ini berisi mengenai kebutuhanlah yang menjadi alasan utama yang membuat manusia termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Teori Hierarki Kebutuhan Manusia memiliki lima tingkatan pada tingkatan piramida dimana urutan kebutuhan yang terbawah menjadi urutan pertama alias prioritas yang harus diselesaikan dan dipenuhi terlebih dahulu. Berikut akan kami sajikan untuk Grameds penjelasan mengenai lima tingkatan piramida pada Teori Hierarki Kebutuhan Manusia.

#### *1. Physiological Needs*

Kebutuhan fisiologi ini mencakup kebutuhan-kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

#### *2. Safety Needs*

Kebutuhan tingkat dua akan membuat manusia membangun motivasi pada dirinya untuk segera memiliki rumah sebagai tempat berlindung.

#### *3. Social Needs*

Pada kebutuhan tingkat tiga manusia akan berusaha untuk berkenalan dan menemukan orang yang dapat mereka percayai.

#### *4. Esteem Needs*

Kebutuhan pada tingkat empat menyangkut tentang kehormatan. Manusia akan membangun motivasi agar mereka dapat dihormati dan dihargai oleh orang lain.

#### *5. Self-Actualization*

Pada tingkatan terakhir, manusia memiliki keinginan agar mereka bisa berguna dan dapat diandalkan oleh orang lain.

### **Kepala Keluarga**

Kepala Keluarga terdiri dari dua kata, yaitu kata kepala dan keluarga. Kepala merupakan salah satu anggota tubuh bagian atas. Dapat juga di artikan sebagai ketua atau pimpinan bagi suatu organisasi.

Kata keluarga dalam bahasa arab dipergunakan kata al-Usrah. Al-Usrah dalam kitab al- Mu’jam al-Wasit, sebagaimana dikutip dalam “Abdul Gahani”, Abud, secara etimologi berarti ikatan (al-Qayyid). Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dari masyarakat, yang terdiri dari ibu bapak, dan anak-anak. Keluarga memiliki pengertian sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Keluarga dalam pengertian ini merujuk kepada

hubungan pernikahan. Keluarga sebagai rumah tangga. Dalam surat Yasin ayat 36:

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ  
أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٦ (يس/36:36)

*Terjemah Kemenag 2019*

36. *Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. (Yasin/36:36)*

Allah menciptakan manusia dengan berpasang-pasangan. Dipersatukan dengan ikatan pernikahan dan terbentuk menjadi sebuah keluarga. Keluargalah tempat manusia baru di lahirkan, Yang di dalamnya terdapat sifat-sifat kemanusiaan, tempat Pendidikan di mana realitas tentang Sang Pencipta di ajarkan, Pendidikan aqidah dan akhlak di ajarkan, teladan dari kehidupan orangtuanya di pertontonkan.

Arti kata kepala keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yg bertanggung jawab terhadap suatu keluarga, yang menjadi kepala / ketua/ atau pemimpin bagi sebuah keluarga. Dalam hal ini yang berperan sebagai kepala keluarga pada umumnya adalah suami/ayah.

Kepala keluarga merupakan seorang dari sekelompok anggota keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau orang yang dianggap / ditunjuk sebagai Kepala Keluarga. Seorang pemimpin yang baik tidaklah mementingkan dirinya sendiri

tapi mementingkan kepentingan seluruh awaknya. Seorang pemimpin tidak mementingkan kebutuhan seorang anggotanya saja, tapi semua awaknya.

Mempersiapkan masa depan dan harapan anak di masa yang akan datang adalah tugas dan tanggung jawab orangtua, terutama ayahnya. Ayah merupakan orang pertama yang harus memperhatikan segala kebutuhan anak untuk masa depannya. Abu Hamzah Al Atsari mengatakan bahwa lingkungan pertama yang berperan penting menjaga keberadaan anak adalah keluarganya, sebagai Lembaga Pendidikan yang paling dominan dan intensif. (Rachman,Fauzi : 18)

Ibnu Qayyim Al Jauziyyah berkata: Bila terlihat kerusakan pada diri anak-anak mayoritas penyebabnya bersumber dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦ (التحریم/66:6)

*Terjemah Kemenag 2019*

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim/66:6)*

Sayidina Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: *“Ajarilah diri kalian dan*

*keluarga-keluarga kalian kebaikan dan bimbinglah mereka”.*

Rasulullah bersabda: *“Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan akan di mintai pertanggungjawabannya, seorang imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggungjawabannya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan akan diminta pertanggungjawabannya, seorang Wanita adalah pemimpin dirumah suaminya dan ia bertanggungjawab, dan seorang budak adalah pemimpin dalam harta tuannya dan ia bertanggungjawab. Ketahuilah kalian semua adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawabannya.”* (HR. Bukhori dan Muslim dari Abdullah bin Umar r.a).

Orang tua merupakan unsur terpenting dalam membangun lingkungan yang mempengaruhi kepribadian anak. Di tangan merekalah masa depan anak dipercayakan. Quraisy Shihab dalam bukunya yang berjudul Mendidik Ala Rasulullah SAW mengatakan bahwa salah satu syarat mutlak untuk keberhasilan Pendidikan adalah adanya seorang pendidik yang berkompeten dalam dunia Pendidikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa teladan yang tidak bermutu akan menghasilkan anak yang tidak berkualitas.

Quraisy Shihab juga dalam buku tersebut mengatakan bahwa anak dibentuk oleh empat factor. Yang pertama ayah yang berperan utama dalam membentuk kepribadian anak.

Kedua adalah ibunya. Ketiga apa yang dibaca dan di pelajarnya, yang keempat adalah lingkungan.

Saat ini kita hidup dalam generasi yang sangat menghargai Pendidikan dan pelatihan untuk semua hal yang kita lakukan. Begitupun dalam hal menjadi kepala keluarga. Menjadi seorang kepala keluarga merupakan saat yang berharga dan mulia. Tetapi sayangnya hal tersebut jarang di fahami oleh banyak orang. Kita masuk ke dalam tahap itu, hampir tanpa ada persiapan untuk menjalankan peran yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini terjadi karena kebanyakan orang beranggapan menjadi kepala keluarga merupakan naluri yang akan timbul dengan sendirinya, tanpa ada Latihan dan pendidikan. Latihan dan Pendidikan bisa di dapat dari teladan yang baik dari generasi sebelumnya. Untuk itu, anak-anak membutuhkan figure/ccontoh kepala keluarga yang bertanggung jawab. Sehingga, kelak anak-anak akan menjadi kepala keluarga yang bertanggungjawab dikemudian hari.

Cara kita mengisi peran kita sebagai kepala keluarga sangat penting bagi Allah juga bagi kita sendiri. Tidak ada kepala keluarga yang tidak ingin sukses dalam pekerjaannya, bahkan mereka mencemaskannya, bekerja keras untuk mencapainya, merencanakannya, dan mempersiapkannya. Namun tidak jarang juga kepala keluarga yang tidak pernah tahu apa yang dibutuhkan oleh anggota keluarganya.

Salah satu bentuk keteladan anak terhadap orang tuanya adalah

dalam hal mencari nafkah. Ketika orang tuanya giat bekerja, mencari nafkah secara otomatis banyak hal yang dapat di pelajari oleh anak dari kepala keluarganya, yakni: tanggungjawab, disiplin, semangat, bekerjakeras, memanfaatkan waktu, bekerjasama, saling menghormati, menghargai, aktif, kreatif, mandiri, dan semua karakter positif yang diharapkan tumbuh dan berkembang pada diri seorang anak.

Kepala keluarga bertanggung jawab mengatur dan menjalankan fungsi keluarga agar tetap terpenuhi secara seimbang. Berikut ini terdapat beberapa fungsi keluarga, terdiri atas:

- Fungsi Pendidikan. Dalam hal ini tugas keluarga adalah mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa.
- Fungsi Sosialisasi Anak. Tugas keluarga dalam menjalankan fungsi ini adalah bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- Fungsi Perlindungan. Tugas keluarga dalam hal ini adalah melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
- Fungsi Perasaan. Tugas keluarga dalam hal ini adalah menjaga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam

berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

- Fungsi Religius. Tugas keluarga dalam fungsi ini adalah memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan bahwa ada keyakinan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.
- Fungsi Ekonomis. Tugas kepala keluarga dalam hal ini adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain, kepala keluarga bekerja untuk mencari penghasilan, mengatur penghasilan itu, sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
- Fungsi Rekreatif. Tugas keluarga dalam fungsi rekreasi ini tidak harus selalu pergi ke tempat rekreasi, tetapi yang penting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga.
- Fungsi Biologis. Tugas keluarga yang utama dalam hal ini adalah untuk meneruskan keturunan sebagai generasi penerus.
- Fungsi Psikologis. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman diantara keluarga, serta



membina pendewasaan  
kepribadian anggota keluarga.

## Nafkah

Nafkah adalah istilah hukum Islam untuk tunjangan keuangan yang harus disediakan seorang suami untuk istrinya selama pernikahan dan untuk waktu setelah perceraian. Di bawah akad nikah Islam, suami diwajibkan untuk membayar rumah, makanan dan pakaian istrinya selama perkawinan mereka.

Nafkah karena ikatan pernikahan artinya pemberian nafkah karena ikatan pernikahan yang sah. Bukan saja terjadi karena pernikahan yang masih utuh, tetapi juga pernikahan yang telah putus atau cerai dalam keadaan talak raj'i dan talak ba'in hamil.

الرَّجَالُ قَوْمُونَ عَلَى الْإِسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ  
عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. (QS An-Nisaa: 34).

Jadi bisa disimpulkan, hukum memberi nafkah dari suami kepada istri adalah wajib. Para ulama menyebutkan alasan pemberian nafkah menjadi wajib karena tiga hal yaitu karena zaujiyyah (pernikahan), qarabah (kerabat), dan milkiyyah (kepemilikan).

**Jenis nafkah suami / kepala keluarga menurut Islam:**

### 1. Nafkah Keluarga

Sebagai seorang kepala rumah tangga, suami wajib mencukupi setiap kebutuhan keluarga, mulai dari tempat tinggal, makanan, pakaian, obat-obatan, kebutuhan hidup sehari-hari, hingga pendidikan untuk anak-anak. Nafkah tersebut penting dalam membangun landasan materi atau *maddiyah* yang bisa menjadi jaminan bagi kelestarian perwujudan keluarga yang dibentuk bersama. Selaras dengan perintah Alquran dalam surat Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ  
لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبَيِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ  
رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا  
وُسْعَهَا لَا تَضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ  
بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا  
عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ  
عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا  
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْتَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ ۲۳۳ )  
البقرة/2: 233

Terjemah Kemenag 2019

233. Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula.

*Apabila keduanya ingin menyapah (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah/2:233)*

## 2. Nafkah Barang Pribadi untuk Istri

Nafkah barang pribadi istri, merupakan nafkah yang berguna untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Bahkan ketika istri memiliki penghasilan, suami juga wajib memberikan nafkah materi pada sang istri.

Para ulama berpendapat bahwa harta (penghasilan) istri adalah hak sang istri. Suami tidak boleh menggunakannya tanpa izin dan keridhaan dari istri. Patut diperhatikan juga bahwa uang nafkah istri berbeda dengan uang belanja bulanan. Jika uang belanja digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, maka nafkah untuk istri adalah uang untuk kebutuhan pribadi istri.

Apakah itu untuk merawat dirinya, menjaga penampilan, atau bahkan untuk ditabung, semua itu menjadi kewenangan istri. Apabila suami memiliki pendapatan yang lebih rendah dari istrinya, maka

lebih baik uang gaji diserahkan ke istri untuk kemudian diatur olehnya.

## 3. Nafkah Batin

Tak hanya nafkah berupa materi, karena ada kebutuhan lainnya yang dibutuhkan demi mendapatkan keluarga yang harmonis. Nafkah selanjutnya yang wajib dipenuhi suami adalah nafkah batin.

Bukan hanya soal kebutuhan seksual, karena nafkah batin ini artinya suami harus membuat istri merasa aman dan bahagia. Bagaimana caranya seorang suami bisa memenuhi kebahagiaan istrinya dengan menjaga komunikasi yang baik, tidak berkata kasar, tidak bersikap egois, dan selalu bisa menjaga komitmen pernikahan.

Kepala keluarga merupakan tulang punggung keluarga, yang memiliki kewajiban untuk menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Terutama fungsi ekonomi, dengan cara memberikan nafkah yang layak untuk keluarganya. Karena dengan menjalankan fungsi ekonomi, kepala keluarga dapat dengan mudah menjalankan fungsi keluarga yang lainnya.

Kepala keluarga yang tidak memberi nafkah, dalam Islam hukumnya adalah haram. Apalagi jika suami tidak bekerja dengan alasan malas atau suami tidak memberi nafkah dengan alasan istri bisa bekerja sendiri. Jika suami



malas bekerja dan hanya mengandalkan kekayaan istri, sungguh hal tersebut adalah sebuah tindakan tercela. Allah SWT berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ۙ ٣٤ (النساء/4: 34)

Terjemah Kemenag 2019

34. Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab 154) atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, 155) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. (An-Nisa'/4:34)

Keterangan:

154) Sebagai kepala keluarga, suami bertanggung jawab untuk melindungi, mengayomi, mengurus, dan mengupayakan kemaslahatan keluarga

155) Maksud nusyuz adalah perbuatan seorang istri meninggalkan kewajibannya, seperti meninggalkan rumah tanpa ridho suaminya.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

“Cukuplah seseorang dikatakan berdosa jika ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggungannya.” (HR. Abu Daud-Ibnu Hibban).

Namun tentu saja ada pengecualian ketika keadaannya memang tidak memungkinkan bagi suami untuk menafkahi istri. Misalnya, ketika suami ketika suami sakit keras sehingga tidak mampu bekerja. Dengan kondisi seperti ini, perempuan bisa menggantikan posisi suami sebagai pencari nafkah utama untuk menjaga keutuhan keluarganya.

Sebelum masuk ke pembahasan terlebih dahulu kita mengkerucutkan pokok permasalahan menjadi beberapa point penting yang dapat kita bahas. Poin-point tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peran penyuluh agama sebagai motivator
2. Mencari nafkah merupakan kewajiban bagi seorang kepala keluarga

3. Salah satu penyebab perceraian yang sering timbul adalah tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga
4. Seorang anak adalah cerminan orangtuanya
5. Semua orang tua menginginkan anaknya sukses
- Penyuluh Agama sebagai Motivator**

**Tabel 1** Daftar Penyuluh Agama Islam Kabupaten Majalengka

Daftar Penyuluh Agama Islam		
Kecamatan	Nama Penyuluh	Pendidikan
Argapura	Osep	SD 1994
Banjaran	Asep Saepullah, A.Ma.	DII PGMI 2000
Bantarujeg	Maya Ulfah, S.HI	UIN 2008
Cigasong	Junaedi	SMP 1996
Cikijing	Moh. Agus Syufiyudin, S.Ag	S1 IAIN Sy. 1996
Cingambul	Wiwin Winiawati, S.Pd.I	S1 PAI 2005
Dawuan	Yaya Cahya, S.Ag	S1 PAI 1998
Jatitujuh	Drs. H. Eman Soleman	S1 IAIN 1989
	Dian Rosdiana Sa'adah, S.H.I	S1 UNISBA Sy. 2005
Jatiwangi	H. Suherman, S.Ag	S1 IAIN ADAB 1996
Kadipaten	Hasan Mansur, S.Ag	S1 Sy. IAIN 1989
		S1 IAIN Dakwah
Kasokandel	Nunung Nurhayati, S.Ag	2000
Kertajati	A. Sarkani, S.Ag	S1 STAI PAI 2000
Lemahsugih	Asep Komarul Zaman, S.Ag	S1 IAIN SY 1996
		S1 IAIN Dakwah
Leuwimunding	H. Dasmin, S.Ag	1995
Ligung	Drs. H. Asep Solihin	S1 IAIN Sy 1991
Maja	Abdul Halim, S.Ag	S1 STIT PAI 1994
Majalengka	Mohamad Padil, S.Ag	S1 IAIN Ush 1998
Malausma	H. Jalaludin, S.Ag, M.Pd.I	S2 STAIN MPI 2009
Palasah	Zaenal Abidin, S.Th.I	S1 IAIN 2002
Panyingkiran	Achsanul Fikri Amiruddin, S.Ag	S1 IAIN ADB 2000
Rajagaluh	Drs. Maman Imanuddin	S1 IAIN SY 1990
	H. Abdul Aziz, S.Ag	S1 IAIN Dakwah
		1997
Sindangwangi	Mokhammad Indra Hardiansyah, S.Sos.I, M.Pd	S2 STAIN 2009
Sindang	Saepuloh	MA 1991



Sukahaji	Didin Hasanudin, S.Ag	S1 IAIN Dakwah 1999
Sumberjaya	Wiwin Asmawiyah, S.Sos.I H. Dahlan	S1 UIN Dakwah 2010 MTs 1985
Talaga	H. Arifin, S.Ag	S1 STAI PAI 1999

Dengan kualifikasi Pendidikan yang rata-rata adalah Sarjana Keagamaan, dapat kita deskripsikan bahwa Penyuluh Agama di Kabupaten Majalengka memiliki kualitas yang baik dalam pemahaman agama dan hukum, menguasai delapan spesialisasi Penyuluh Agama (Pengentasan buta huruf Al-Qur'an, Zakat, Wakaf, Kerukunan umat beragama, Keluarga sakinah, Radikalisme dan aliran sempalan, Narkoba dan HIV, Produk halal), memiliki wawasan yang luas tentang keagamaan, lebih dari itu Penyuluh Agama mampu memberikan motivasi kepada Mad'unya dalam segala hal, terutama dalam hal keagamaan.

Mencari nafkah merupakan kewajiban bagi kepala keluarga. Untuk itu, memotivasi kepala keluarga dalam mencari nafkah juga sebagai tanggung jawab Penyuluh Agama. Guna menjalankan Perannya sebagai Motivator.

### Mencari Nafkah merupakan Kewajiban Bagi Seorang Kepala Keluarga

Mencari nafkah merupakan kewajiban bagi kepala keluarga berdasarkan dari beberapa firman Allah SWT, diantaranya adalah:

1. "...Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut...(Al Baqoroh:233)
2. "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka." (QS An-Nisaa: 34).
3. "Cukuplah seseorang dikatakan berdosa jika ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggungannya." (HR. Abu Daud-Ibnu Hibban).
4. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Moslow



**Gambar 1** Piramida Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Moslow

Ketika Firman Allah SWT dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang menjadi dasar hukum, berarti sudah barang tentu hal tersebut adalah paten dan tidak dapat di ganggu gugat lagi aturannya. Bahwasanya mencari nafkah merupakan kewajiban bagi seorang kepala keluarga. Ditambah lagi dengan teori hierarki moslow tentang teori kebutuhan yang menggambarkan bahwa kebutuhan

fisiologis merupakan kebutuhan yang pertama dan utama harus dipenuhi oleh setiap manusia. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi tanggung jawab dan kewajiban bagi kepala keluarga.

**Salah Satu Penyebab Perceraian yang Sering Timbul adalah Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Ekonomi Keluarga**

Faktor Penyebab Perceraian							
2019			2020				
No	Faktor Penyebab	Jumlah	Persentase	No	Faktor Penyebab	Jumlah	Persentase
1	Peselisihan Dan Pertengkaran Terus Menerus	244.452	55%	1	Peselisihan Dan Pertengkaran Terus Menerus	151.863	58%
2	Ekonomi	121.373	27%	2	Ekonomi	67.249	26%
3	Meninggalkan Salah Satu Pihak	60.241	14%	3	Meninggalkan Salah Satu Pihak	32.118	12%
4	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	6.098	1,3%	4	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	3.312	1,2%
5	Mabuk	2.313	0,5%	5	Mabuk	1.205	0,4%
6	Murtad	1.420	0,3%	6	Murtad	923	0,3%
7	Poligami	1.255	0,2%	7	Dihukum Penjara	736	0,2%
8	Dihukum Penjara	1.253	0,2%	8	Poligami	682	0,2%
9	Judi	1.135	0,2%	9	Judi	557	0,2%
10	Zina	820	0,1%	10	Zina	461	0,1%
11	Kawin Paksa	734	0,1%	11	Kawin Paksa	312	0,1%
12	Lain-lain	1.012	0,2%	12	Madat	273	0,1%
	<b>Total</b>	<b>442.106</b>		13	Cacat Badan	204	0,1%
					<b>Total</b>	<b>259.895</b>	

\*data sampai Agustus 2020

**Gambar 2** Faktor Penyebab Perceraian Tahun 2019 dan Tahun 2020

Dalam rekap catatan yang bersumber dari Directory Perceraian Mahkamah Agung, pada Tahun 2019 dan Tahun 2020, Faktor ekonomi menjadi urutan kedua terbanyak yang menyebabkan perceraian dalam perkawinan. Karena hal tersebut Penyuluh Agama haruslah ikut berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan memberikan motivasi kepada kepala keluarga untuk

mencari nafkah. Demi membantu meminimalisir angka perceraian.

**Seorang Anak Cerminan Orangnya**

Hal ini banyak disebutkan dalam Al Quran dan Hadist, diantaranya sebagai berikut:

1. “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah



malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim/66:6)

2. "Sesungguhnya, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci (fithrah, Islam). Dan, karena kedua orang tuanyalah, anak itu akan menjadi seorang yang beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi."(HR.Bukhori,Abu Daud, Tirmidzi)
3. "Berbuat baiklah kamu terhadap ibu dan bapakmu, niscaya anak-anakmu akan berbuat baik terhadapmu." (HR Thabrani).
4. Ali bin Abi Thalib menafsirkan ayat di atas dengan berkata, "Ajarilah mereka [anak-anakmu] ilmu pengetahuan dan akhlak." Selain menanamkan nilai-nilai yang baik [sebagaimana nasihat Luqmân kepada anaknya], anak hendaknya juga dibekali dengan ilmu pengetahuan. Keduanya sangat penting sebagai bekal anak mengarungi masa depannya nanti.

Masih banyak lagi ayat Al Quran maupun hadist yang menunjukkan bahwa anak merupakan cerminan dari orang tuanya. Apapun yang di pertontonkan oleh orang tuanya, anak akan menirunya. Begitu pula dalam mencari

nafkah. Ketika orang tua bekerja keras, dan bertanggungjawab dalam mencari nafkah, anak akan mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya, sifat tanggung jawab, bekerja keras dan kegigihannya pun akan di contoh oleh anak-anaknya kelak.

### **Semua Orang Tua Menginginkan Anaknya Sukses**

Setiap orang tua menginginkan anaknya sukses di dunia maupun di akhirat. Ketika seorang anak sukses di akhirat dia akan menjadi washilah syurga buat orangtuanya. Ketika seorang anak sukses di dunia setidaknya dia akan hidup mandiri tanpa membebani orangtuanya. Terlebih ketika anaknya sukses dapat berbuat baik dan berbakti kepada kedua orangtuanya. Karena setelah dewasa, seorang anak berkewajiban untuk memberi nafkah kepada kedua orangtuanya, seperti yang dipaparkan dalam ayat Al Quran:

1. "Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan)." Kebaikan apa saja yang kamu

kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”(Al-Baqarah/2:215)

2. “Oleh karena itu, beri kerabat dekat haknya, juga orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Ar-Rum/30:38)

Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan umatnya untuk memperbanyak infaq dan shodaqoh. Infaq dan shodaqoh yang utama adalah kepada kerabat terdekatnya. Kerabat terdekat bagi anak adalah kedua orangtuanya. Hal ini bukan berarti orangtua mengharapkan pemberian materi dari anak-anaknya yang sukses. Tetapi hanya untuk memperkuat dan memotivasi kepala keluarga dalam mencari nafkah.

## KESIMPULAN

Penyuluh agama berperan sebagai pemberi motivasi demi membantu sasaran binaannya melakukan sesuatu agar lebih berkembang, terarah dan berkualitas dalam kehidupannya. Dalam memainkan perannya tersebut, penyuluh agama memberi pemahaman kepada binaannya tentang hukum mencari nafkah bagi seorang kepala keluarga, memberikan pandangan kepada mereka tentang dampak negative dari tidak memberikan nafkah kepada keluarganya. Salah satunya adalah ketidakmampuan kepala keluarga dalam mencari nafkah dan

memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dapat menyebabkan perceraian. Yang barang tentu semua pasangan tidak menginginkan hal tersebut terjadi dalam pernikahannya.

Selain itu, penyuluh agama membantu binaannya agar menguatkan komitmen mereka untuk menjadi kepala keluarga yang ideal yang dapat di jadikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena pada dasarnya anak akan meniru segala yang dilakukan orang tuanya. Karena anak adalah cerminan orangtua. Ketika kepala keluarga bermalas-malasan dalam mencari nafkah, secara otomatis anak akan meniru hal tersebut di kemudian hari, Ketika dia menjadi kepala keluarga di masa yang akan datang. Tentu semua orang tua tidak menginginkan hal tersebut. Karena pada dasarnya semua orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang sukses di dunia maupun di akhirat.

## SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan pembahasan yang telah diuraikan, perlu dikemukakan bahwa Penyuluh Agama Islam memiliki peran penting dalam memotivasi kepala keluarga dalam mencari nafkah di Kabupaten Majalengka. Sebagai saran atau rekomendasi penulisan ini, dapat dikemukakan hal sebagai berikut: *Pertama:* Penyuluh Agama Islam Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada kepala keluarga tentang kewajiban mencari dan memberi nafkah kepada keluarganya, demi memberikan pemahaman yang menyeluruh dan



secara continue, guna menjaga keutuhan rumah tangganya, menjadikannya rumahtangga yang Sakinah mawaddah warohmah. *Kedua:* Memberikan pemahaman pula kepada istri, agar selalu mendukung dan memotivasi langkah maju kepala keluarga dalam mencari nafkah. Dengan selalu mengapresiasi segala bentuk hasil usaha kepala keluarga. *Ketiga:* berdasarkan penelitian yang kami lakukan, peran Penyuluh Agama Islam Memotivasi Kepala Keluarga dalam Mencari Nafkah di Kabupaten Majalengka harus lebih disosialisasikan lagi secara lebih masif dan terstruktur agar lebih memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap seluruh kalangan masyarakat, dalam rangka memperbesar dan memperluas kemaslahatan, dan *Keempat:* untuk peneliti berikutnya, kami harap dapat menyempurnakan penelitian yang kami lakukan, karena penelitian kami jauh dari kata sempurna.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

*Alhamdulillahirobbil'alamin,* berkat rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Tak lupa kami haturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Kepala Seksi Bimas Islam Kabupaten Majalengka, Ketua POKJALUH Kabupaten Majalengka dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal ini. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal jariyah untuk kita semua, dan kami berharap agar jurnal ini dapat bermanfaat untuk khalayak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwar, SH. (2003). *Agenda Generasi Intelektual: Ikhtiar Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Pena Madani.
- Anas, A. (2005). *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra.
- Gary, O & Carrie. (2004). *Membesarkan Anak Laki-Laki serta Menikmati Masa Indah Bersamanya (Raising Sons and Loving It): Membantu Anak Anda Menjadi Lebih Dekat dengan Tuhan*. Siduarjo:Inrteraksara.
- <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/256-peran-dan-fungsi-penyuluhagama-islam-dalam-masyarakat> di akses 01 Februari 2022 Pukul 19.23 WIB
- Kumparan. (2020). 'Faktor Penyebab Perceraian saat Corona: 58% Berseteru, 26% Ekonomi, 1,2% KDRT', diakses pada: <https://kumparan.com/kumparan-news/faktor-penyebab-perceraian-saat-corona-58-berseteru-26-ekonomi-1-2-kdrt-1u7xjPPEfpJ/4/> Jumat, 04 Februari 2022. Pukul 09.37 WIB.
- Nasrullah, N. (2020). 'Anak Cerminan Orang Tua, Begini Penjelasannya dalam Islam', diakses pada: <https://republika.co.id/berita/qa8pqw320/anak-cerminan-orang-tua-begini-penjelasannya-dalam-islam> / Jumat, 04 Februari 2022 Pukul 15.22 WIB.
- Azizah, LN. (2022). 'Teori Kebutuhan Maslow: Pengertian, Konsep &

- Pembagiannya', diakses pada:  
<https://www.gramedia.com/literasi/teori-kebutuhan-maslow/>  
Jumat, 04 Februari 2022 Pukul  
17.20 WIB.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al Qur'an dan Terjemah*,. Jakarta: Kementerian Agama
- M Usnawar, T. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Miharso, M. (2004). *Pendidikan Keluarga Qur'ani, cet, ke-1*. Yogyakarta: Safirian Insani Press.
- Muhammad Al Jauhari, M & Abdul Hakim Khayyal, M. (2005). *Membangun Keluarga Qurani*. Jakarta: Amzah.
- Rachman, F. (2014). *Islamic Teen Parenting*. Jakarta: Erlangga.
- Soerjono, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. Ke- 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan Petunjuk Tekhnis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kredit, Kemenag RI*.
- Pranowo, B. (2002). *Pedoman Penyuluhan*, Jakarta : Cetakan Pertama.



Halaman ini sengaja dikosongkan untuk menggenapkan penomoran halaman

